

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS RENDAH
DI SD NEGERI 10 KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)**



OLEH :

OKI OKVIANI
NIM. 1711240207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Oki Okviani
NIM : 1711240207

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

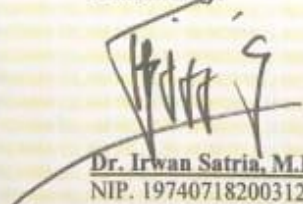
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Oki Okviani
NIM : 1711240207
Judul : Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Pembimbing II


Drs. Lukman SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *"Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma"*, yang disusun oleh Oki Okviani, NIM: 1711240207, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Nurlaili, M.Pd.
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
RANDI, M.Pd
NIP.2012068801

Penguji I
M. Arif Rahman Hakim, Ph.D
NIP. 199012152015031007

Penguji II
Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP. 198408302019032005

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah sujud syukurku persembahkan kepadamu Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi dengan mengharap ridho Allah SWT dan dengan ketulusan hati saya persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberikan saya semangat bantuan dan telah mendo'akan saya yaitu:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak (Madyo Sasmito) dan Ibu (Neti Herawati) yang telah membesarkan dan merawat saya selama ini, saya sadar bahwa saya tidak akan dapat membalas kasih sayang mereka dengan sesuatu apapun. Terimakasih ibu yang selalu mendo'akan dan mendukungku serta memberikan semangat.
2. Saudara-saudariku tersayang, Kakak (Andi Zul Pratama S.Pd), Kakak (Heru Sulistiono), Ayuk Ipar (Latifah Asmawati S.Pd), Ayuk Ipar (Sulastri) dan Adik-adik Sepupu (Naufal Anugrah Muzaki, Irfan Raditya, Hesti Agisyah, Anindya Fauziliyah) yang telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan studiku.
3. Keluarga besarku (nenek, datuk, paman, dan yang lainnya).
4. Sahabat-sahabatku (Ranti Lusita Sari, Yuniarti Erna Ninggsi, Anggun Putri Yuniarti, Sefta Lestarian, Lidia Purnama Sari, Inda Lestari, Yolanda Widiya Nita, dan Erawati) sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dukungan serta motivasi dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk saya.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Prodi PGMI, khususnya anak Kelas F, yang selalu memberikan kehangatan dan berbagai indahny persahabatan, kebersamaan yang tak akan terlupakan.
6. Teman-teman yang tidak dapat kutuliskan di kertas ini namun nama kalian kutuliskan di hati ini, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga sukses selalu.
7. Almamater IAIN Bengkulu.
8. Agama, Bangsa dan Negara .
- 9.

MOTTO

“Sekuat apapun kau berusaha. Sebaik apapun kan merencanakan
Jika Allah SWT belum mengizinkan, kau harus
Bersahabat dengan sabarmu.”

(Oki Okviani)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oki Okviani
NIM : 1711240207
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi
Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10
Kabupaten Seluma

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Oki Okviani
NIM. 1711240207

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oki Okviani
NIM : 1711240207
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1623100088. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ali Akbariono, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Yang Menyatakan


Oki Okviani
NIM. 1711240207

ABSTRAK

Oki Okviani. NIM. 1711240207. Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Irwan Satria, M.Pd

II. Drs. Lukman SS, M.Pd

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma dan untuk mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tersebut. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: a) Implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma yaitu bahwa pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapps* dan *whatsapps group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapps* dengan cara tugas dikirim lewat pesan *whatsApps* dan siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Jika siswa masih belum memahami materi pelajaran maka guru dapat membantu menjelaskannya dengan melakukan *whatsapps video call* dengan siswa; b) Hambatan dalam pembelajaran daring yang dialami siswa dan orang tua di masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma seperti tidak semua anak memiliki fasilitas HP, ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi HP, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi anak belajar serta memfasilitasi anak. Sedangkan hambatan yang dialami guru seperti jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, apabila siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Siswa Kelas Rendah, Pandemi Covid-19.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak Drs. Lukman SS, M.Pd, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021
Hormat Saya,

Oki Okviani
NIM. 1711240207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Pembelajaran Daring	9
2. Pandemi Covid-19	21
3. Kelas Rendah	25
B. Kajian Pustaka	29
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Fokus Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	41
B. Temuan Khusus Penelitian	45
1. Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma	45
a. Fasilitas dan media dalam pembelajaran daring	46
b. Pemberian tugas dan risalah materi dalam pembelajaran daring	48
c. Cara guru mengajar anak yang belum bisa membaca	49
2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma	50
a. Hambatan yang dialami siswa	50
b. Hambatan yang dialami orang tua siswa	52
c. Hambatan yang dialami guru	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma	58
2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton dalam Uzer Usman, menyatakan bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan.¹ Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Hal tersebut selaras dengan definisi dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, dan pengawasan untuk kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

²Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 27.

untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian ? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.³

Pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini semakin pesat. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya kebutuhan akan sistem informasi yang terkomputerisasi (*computerized*) dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat mengantarkan dunia maya menjadi nyata berada dihadapan kita. Kini telah lahir dunia maya (*cyber*) dalam segala aspek kehidupan. Dunia tidak dibatasi lagi oleh jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia maya beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat itu, maka kebutuhan akan konsep pembelajaran yang

³Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. xiv.

berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah keniscayaan. Implikasinya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi atau sekolah sangat diperlukan.⁴

Salah satu hasil teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan adalah teknologi komputer dengan *internet*nya. Teknologi *internet* juga telah memangkas berbagai kelambanan proses yang bisa terjadi jika tanpa menggunakan *internet*. Penerapan *internet* yang paling jelas impelementasinya sekarang ini adalah penggunaan *e-learning* untuk penyebaran informasi dan berkomunikasi. Konsep *e-learning* inilah merupakan sistem pendidikan yang berbasis dunia maya (*cyber*) yang telah diterima dengan baik dan banyak digunakan saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu juga mulai dimanfaatkan oleh berbagai sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau *e-learning*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁵

⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 209.

⁵Sobron A.N, dkk, "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 1.

Menurut Salman Khan dalam Bilfaqih dan Qomarudin, mengatakan bahwa pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.⁶

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bilamana ada materi yang susah untuk dipahami.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, bahwa para guru di sekolah ini saat ini sudah menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana siswa belajar di rumahnya masing-masing, sedangkan guru mengajar melalui *video call* sebagai pengganti belajar tatap muka, sedangkan tugas-tugas sekolah dikirimkan melalui aplikasi tertentu. Menurut guru tersebut, pembelajaran daring sudah

⁶Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 3.

berjalan baik walaupun dengan banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran ini. Permasalahan-permasalahan yang muncul seperti tidak semua siswa bisa ikut belajar tatap muka melalui *video call* dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone, sehingga materi pelajaran tidak merata diterima oleh siswa, hanya siswa yang ikut belajar tatap muka melalui *video call* saja yang bisa mendapatkan materi pelajaran.⁷ Sedangkan guru kelas 2 menambahkan bahwa kendala lain yaitu tentang kuota internet yang tidak setiap hari disediakan oleh orang tua mereka, sehingga ketika kuota internet siswa tidak ada maka hari itu siswa tersebut tidak bisa juga ikut pembelajaran daring.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, bahwa dalam pembelajaran daring, guru kurang leluasa untuk mengembangkan metode belajar karena tidak semua guru mengerti teknologi di internet.⁹ Guru kelas 1 SD Negeri 10 juga menambahkan bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring yaitu ada siswa yang menjadi kecanduan bermain *handphone android* terutama bermain game sehingga lupa akan waktu dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁰

⁷Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 15 Januari 2021.

⁸Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 15 Januari 2021.

⁹Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 15 Januari 2021.

¹⁰Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 15 Januari 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tidak semua siswa bisa ikut belajar tatap muka melalui *video call* dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone dan juga kuota internet sehingga hanya siswa yang ikut belajar tatap muka melalui *video call* saja yang bisa mendapatkan materi pelajaran langsung dari guru.
2. Guru kurang leluasa dalam mengembangkan metode belajar pada pembelajaran daring karena tidak semua guru mengerti teknologi internet.
3. Ada siswa yang menjadi kecanduan bermain *handphone android* terutama bermain game sehingga lupa akan waktu dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan media belajar dalam pembelajaran daring dibatasi pada media handphone dan laptop, dengan menggunakan

aplikasi *whatsapp* yang tersambung dengan *google drive*. Sedangkan subjek penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas 1, 2 dan kelas 3 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma yang diklasifikasikan sebagai kelas rendah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma ?
2. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.
- b. Untuk mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Memberikan informasi tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran daring khususnya pada kelas rendah agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain siswa, guru dan sekolah, sebagai berikut:

1) Manfaat yang diperoleh siswa

- a) Siswa akan merasa senang terhadap pembelajaran daring.
- b) Motivasi dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

2) Manfaat yang diperoleh guru

- a) Guru akan memiliki kemampuan pembelajaran daring yang lebih inovatif.
- b) Guru semakin kreatif dalam pengembangan materi pelajaran dalam pembelajaran daring.

3) Manfaat bagi sekolah

- a) Sekolah mendapat masukan tentang metode pembelajaran daring yang lebih inovatif.
- b) Sekolah dapat dijadikan sebagai sekolah yang bermutu di antara sekolah lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: 1) belajar (*learning*) dan 2) mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Sedangkan secara istilah pembelajaran merupakan pengembangan dari istilah “pengajaran” dan istilah “belajar mengajar”. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹¹

Kata pembelajaran berasal dari asal kata belajar. Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan keterampilan berdasarkan pengalaman.¹²

Burton dalam Uzer Usman, menyatakan bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan.¹³ Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.¹⁵ Belajar merupakan tindakan yang hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa

¹²Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 34.

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

¹⁴Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 6.

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 29.

keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.¹⁶

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.¹⁷

b. Pengertian pembelajaran daring

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar ...*, hal. 27.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 29.

selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bilamana ada materi yang susah untuk dipahami.

Menurut Salman Khan bahwa pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.¹⁸

Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan manfaat pembelajaran daring¹⁹:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajarannya.

¹⁸Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 3.

¹⁹Ibid., hal. 1.

- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini siswa sekolah dasar tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar.²⁰

Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri,

²⁰Sobron A.N, dkk, "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 1.

personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

c. Karakteristik pembelajaran daring

Berdasar trend yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

- 1) Daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring *web*. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow* dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.
- 2) Masif. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas melalui jejaring *web*.
- 3) Terbuka. Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar.²¹

d. Tujuan pembelajaran daring

Pembelajaran daring mempunyai manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru

²¹Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, Op. Cit., hal. 4.

dengan murid; kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru; ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua; keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis; kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut; dan keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.²²

Siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya.

e. Sintaks/langkah-langkah pembelajaran daring

Sebelum menyelenggarakan kegiatan pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring, pengajar merupakan faktor yang sangat

²²Sobron A.N, dkk, Op. Cit., hal. 2.

menentukan dan keterampilannya memotivasi pembelajar (siswa) menjadi hal yang krusial. Dengan demikian, pengajar haruslah bersikap transparan menyampaikan informasi tentang manfaat pembelajaran daring sehingga pembelajar dapat belajar secara baik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran daring yaitu²³:

- 1) Guru menyiapkan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring.
- 2) Guru menyiapkan media dan memiliki keterampilan teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring.
- 3) Guru menyiapkan dan menyajikan materi dari berbagai sumber referensi lainnya dalam kegiatan pembelajaran daring.
- 4) Guru menyiapkan dan menyajikan tugas-tugas dari berbagai sumber referensi lainnya dalam kegiatan pembelajaran daring.
- 5) Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas siswa.
- 6) Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran daring.
- 7) Guru mendorong siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi dalam kegiatan pembelajaran daring.

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 202.

f. Indikator pembelajaran daring

Indikator pembelajaran daring, sebagai berikut²⁴:

- 1) Menyiapkan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring.
- 2) Menyiapkan media dan memiliki keterampilan teknologis bagi pembelajar/guru untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring.
- 3) Pembelajar/guru menyiapkan dan menyajikan risalah materi dari berbagai sumber referensi lainnya.
- 4) Pembelajar/guru menyiapkan dan menyajikan tugas-tugas dari berbagai sumber referensi lainnya.
- 5) Alokasi waktu yang tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pelajaran dan penyelesaian tugas-tugasnya.
- 6) Pembelajar/guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada pembelajar/siswa untuk saling berinteraksi.
- 7) Pembelajar/guru menggugah/mendorong pembelajar/siswa agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi.

g. Keunggulan pembelajaran daring

Pembelajaran daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran daring antara lain²⁵:

- 1) Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.

²⁴Ibid., hal. 205.

²⁵Ibid., hal. 175.

- 2) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh lewat daring/*online* tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas handphone dan komputer yang dihubungkan dengan *internet* atau *intranet*.
- 3) Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- 4) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- 5) Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
- 6) Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya,

sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 7) Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika pembelajar masih belum memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pembelajar mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajar lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (*mastery learning*).
- 8) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.

9) Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.

h. Kelemahan pembelajaran daring

Adapun kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem pembelajaran daring antara lain²⁶:

- 1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh atau daring menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar *individual*. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.
- 2) Pembelajar ketika membuka *internetnya* tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk *online* melalui *internet*, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- 3) Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah

²⁶Ibid., hal. 176.

menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.

2. Pandemi Covid-19

a. Pengertian pandemi covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut Ahmad Yurianto, *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.²⁷ Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

²⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2020), hal. 57.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif *coronavirus*. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, dampak Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.²⁸

b. Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran

1) Dampak pandemi terhadap guru

Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga

²⁸Ibid., hal. 56.

kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Selain itu, kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid.²⁹

Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid. Dalam pembelajaran online, guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online.

2) Dampak pandemi terhadap siswa

Ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu

²⁹ Arifah Prima Satrianingrum, "Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2020), hal. 637.

penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid. Seringkali dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan internet tiba-tiba menjadi lamban, atau kuota internet habis di tengah proses pembelajaran sedang berjalan.³⁰

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* seperti bermain *game* setelah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh

³⁰Ibid., hal. 636.

kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat di rumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa.

3. Kelas Rendah

a. Pengertian kelas rendah

Tingkatan kelas di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.³¹

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa tugas perkembangan siswa Sekolah Dasar, diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari;
- 2) Mencapai kebebasan pribadi;

³¹Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 320.

- 3) Mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai;
- 4) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun.³²

Keterampilan yang dicapai diantaranya yaitu: *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan ke-aku-annya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri.³³

Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat

³²Ibid., hal. 321.

³³Ibid., hal. 322.

menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

b. Karakteristik pembelajaran di kelas rendah

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya.³⁴ Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Anak usia Sekolah Dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut³⁵:

- 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak;

³⁴Ibid., hal. 326.

³⁵Ibid., hal. 327.

- 2) Mulai berpikir secara operasional;
- 3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda;
- 4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat;
- 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki 3 (tiga) ciri, yaitu:

- 1) Konkrit. Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Integratif. Pada tahap usia Sekolah Dasar, anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal

ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

- 3) Hierarkis. Pada tahapan usia Sekolah Dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi .³⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, yaitu:

1. Skripsi yang disusun Edi Santoso, berjudul: *“Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)”*. Tujuan penelitian ini yaitu: a) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan pembelajaran *online* dan media LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa; b) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa.³⁷ Hasil penelitiannya yaitu:

³⁶Ibid., hal. 328.

³⁷Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro*

- a. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media *online* dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya $F_{hitung} = 148.736$. Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media *online* memiliki nilai tes prestasi belajar kimia, lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang diberikan pelajaran dengan menggunakan media LKS.
 - b. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya $F_{hitung} = 225,464$. Kelompok siswa jenjang kemampuan awal tinggi memiliki nilai tes prestasi belajar kimia lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa jenjang kemampuan awal rendah.
2. Jurnal yang disusun Wahyu Aji Fatma Dewi, berjudul: “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19 ?³⁸

Hasil penelitiannya yaitu bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk

Wonogiri), Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

³⁸Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020.

memutus rantai penularan pandemik COVID-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

3. Jurnal yang disusun Sobron AN, dkk, berjudul: “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan daring *learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu ?³⁹

Hasil penelitiannya yaitu bahwa pembelajaran berbasis daring *learning* yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77 dengan selisih 8,85. Hasil analisis dengan mann whitney memiliki p value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring *learning* edmodo dan pembelajaran konvensional.

³⁹Sobron A.N, dkk, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, 2019.

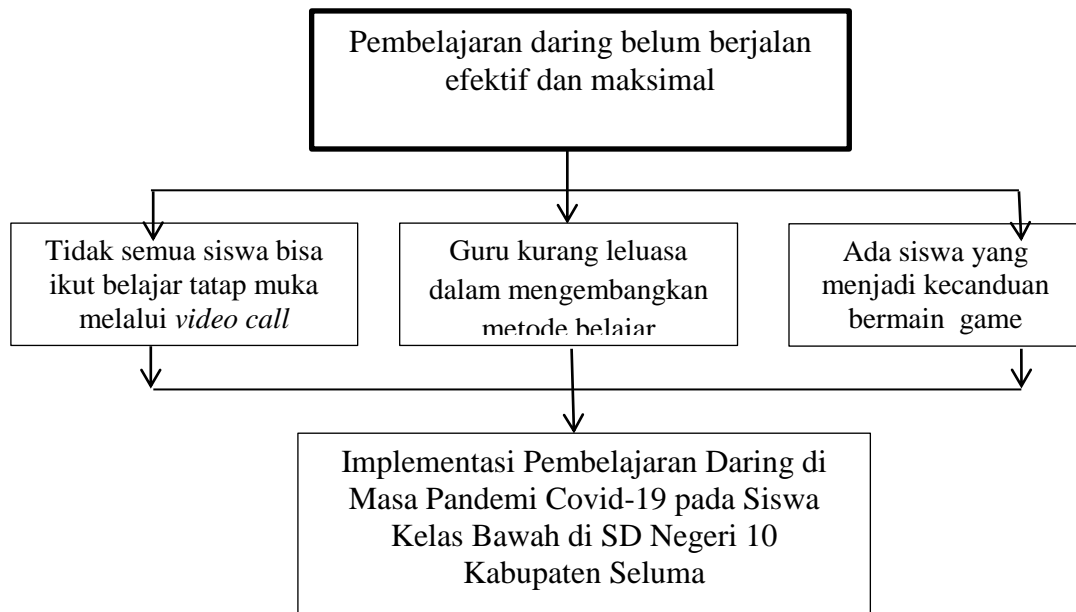
Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1	Edi Santoso, 2009, judul : “ <i>Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)</i> ”.	Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media <i>online</i> dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya Fhitung = 148.736. Dan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya Fhitung = 225,464.	<p><u>Persamaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti pembelajaran daring <p><u>Perbedaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Edi meneliti di SMA, sedangkan penelitian ini meneliti di SD 2. Penelitian Edi menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
2	Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020, judul: “ <i>Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar</i> ”.	Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, <i>class room</i> , <i>zoom</i> , <i>google doc</i> , <i>google from</i> , maupun melalui grup <i>whatsapp</i> . Kegiatan	<p><u>Persamaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti pembelajaran daring 2. Sama-sama meneliti di SD 3. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif <p><u>Perbedaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Wahyu fokus penelitiannya tentang dampak Covid-19 terhadap pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya tentang implementasi pembelajaran daring

		belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.	pada masa pandemi Covid-19
3	Sobron AN, dkk, 2019, judul: <i>“Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”</i> .	Pembelajaran berbasis daring <i>learning</i> yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77 dengan selisih 8,85. Hasil analisis dengan mann whitney memiliki p value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh daring <i>learning</i> terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring edmodo dan konvensional	<p><u>Persamaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Sama-sama meneliti pembelajaran daring 2. Sama-sama meneliti di SD <p><u>Perbedaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Sobron menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagaimana bagan di bawah ini yaitu:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁴⁰

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴¹ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang implementasi

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 297.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 April sampai 1 Juni 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Guru Kelas I, Guru Kelas II, dan Guru Kelas III SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, untuk mengetahui data tentang implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.
2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*), seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma dan hambatan dalam pelaksanaannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁴³ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁴⁴ Peneliti mengobservasi tentang implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

⁴³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 179.

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 85.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁴⁵ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur).⁴⁶ Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih

⁴⁵Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 186.

⁴⁶Nana Sudjana, Op. Cit., hal. 68.

mengetahui informasi yang diperlukan.⁴⁷ Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas I-III yang berjumlah 3 (tiga) orang mengenai implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁸ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.⁴⁹

F. Uji Keabsahan Data

Cara untuk memperoleh keabsahan data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

⁴⁷Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 190.

⁴⁸Ibid., hal. 216.

⁴⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), hal. 172.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵⁰ Cara terbaik menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan saat mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mengoreksinya dengan membandingkan berbagai sumber dan metode.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵¹

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 327.

⁵¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 337.

2. Penyajian data yang berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan di tahap awal akan didukung oleh bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Nama Sekolah: SD Negeri 10 Seluma. Berdiri tanggal: 1 Januari 1946. NPSN Sekolah: 10701589. Nomor SK Pendirian Sekolah: 90/sdn.dt/1946. Alamat: Jalan Renapanjang-Cawang Km. 10 Kelurahan Dusun Tengah Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Status Tanah: bersertifikat. Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah.⁵²

2. Visi dan Misi SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

a. Visi Sekolah

“Terciptanya peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan terpuji diri”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan bagi seluruh siswa.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan keperibadian, nilai-nilai agama dan budaya peserta didik.⁵³

⁵² Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

⁵³ Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menuntaskan program wajib belajar 9 tahun.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas .
- 3) Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berakhlak mulia dan berbudaya.⁵⁴

4. Keadaan Guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Keadaan guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, terdiri dari guru tetap yang berstatus PNS yang memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas dan guru kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran pokok seperti bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, dan lainnya. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru kelas.⁵⁵ Pada tahun ajaran 2020-2021, sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan status sebagai PNS dan tenaga honor. Sekolah ini juga memiliki 1 orang karyawan sebagai penjaga sekolah. Berikut data guru dan karyawan sekolah, yaitu:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Nama	L/P	Status	Jabatan	Pendidikan
1	Bakrun, S.Pd.I	L	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Dunsi	L	PNS	Guru Kelas	S1

⁵⁴ Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

⁵⁵ Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

3	Khairul Hidayah	L	PNS	Guru Kelas	S1
4	Andizul Pratama	L	PNS	Guru Kelas	S1
5	Asiatul Karsih Ningrad	P	PNS	Guru Kelas	S1
6	Karnatul Aini	P	PNS	Guru PAI	S1
7	Eliantoni	L	PNS	Guru PJOK	S1
8	Linda Yanuarti	P	PNS	Guru Kelas	S1
9	Sefti Inarsi, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1
10	Syahtian Haniman	L	PNS	Guru PAI	S1
11	Ilastri	P	Honor	Guru Kelas	S1
12	Letmi Elita	P	Honor	Guru Kelas	S1
13	Kesuma Indah Suryani	P	Honor	Guru Kelas	S1
14	Siswadi	L	Honor	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber : Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

5. Keadaan Siswa SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Keadaan siswa di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021 memiliki 8 kelas rombongan belajar dengan total 197 siswa yang terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan, dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SD Negeri 10 Kabupaten Seluma
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	8	15
2	Kelas II	8	15	23

3	Kelas III	8	9	17
4	Kelas IV	15	5	20
5	Kelas V	18	12	30
6	Kelas VI	4	10	14
Jumlah		60	59	119

Sumber : Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

Berikut ini merupakan data rombongan belajar (rombongan belajar) dan wali kelas siswa di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021, yaitu:

Tabel 4.3
Data Rombel Siswa SD Negeri 10 Kabupaten Seluma
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Rombel	Jumlah Siswa		Wali Kelas
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	8	Ilastri
2	Kelas II	8	15	Dunsi
3	Kelas III	8	9	Letmi Elita
4	Kelas IV	15	5	Asiatul Karsih Ningrad
5	Kelas V	18	12	Andizul Pratama
6	Kelas VI	4	10	Khairul Hidayah
Total		60	59	

Sumber : Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

6. Keadaan Sarana-Prasarana SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Keadaan sarana-prasarana di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana-Prasarana SD Negeri 10 Kabupaten Seluma
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Belajar	9 Buah	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
5	Ruang UKS	1 Buah	Baik
6	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
7	Dapur	1 Buah	Baik
8	WC Guru	2 Buah	Baik
9	WC Siswa	5 Buah	Baik
10	Meja Guru	13 Buah	Baik
11	Kursi Guru	13 Buah	Baik
12	Meja Belajar	190 Buah	Baik
13	Kursi Siswa	190 Buah	Baik
14	Papan Tulis	8 Buah	Baik
15	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik
16	Lemari	3 Buah	Baik

Sumber : Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terdiri dari: Guru Kelas I, Guru

Kelas II, dan Guru Kelas III di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma. Wawancara dilakukan di ruangan kantor guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma dengan suasana keakraban.

a. Fasilitas dan media dalam pembelajaran daring

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang fasilitas dan media (peralatan) yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Permasalahan yang dialami guru di tengah kondisi pandemi covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut kami para guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Untuk itu kami para guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan media pembelajaran dengan model daring. Dalam hal ini kami para guru menyediakan fasilitas untuk memfasilitasi siswa dengan buku-buku dari perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung. Dan yang terpenting akses internet”.

“Pembelajaran daring yang digunakan guru di sekolah kami adalah menggunakan *WhatsApps (WA) dan WA group*. Seminggu sekali kami melakukan tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting*. Fasilitas *WhatsApps*, dimana kami para guru membuat *WhatsApps group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApps* juga. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApps Video Call* dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApps*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru”.⁵⁶

⁵⁶Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 19 April 2021.

Pernyataan Guru Kelas I di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas II SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Kami sering membuat video tutorial yang dibuat oleh guru yang isinya tentang materi pelajaran yang isinya sebagaimana ketika kami mengajar di kelas, vide tersebut banyak diunggah lewat *WhatsApps grup*. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru yang lewat video tutorial tersebut. Alasan kami para guru memilih menggunakan WA adalah karena lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Tambahan yang lainnya adalah *Youtube* yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh siswa. Tentunya video *youtube* yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari”.

“Selain WA, kami juga menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Goole Classroom* yang hanya dilakukan dalam satu pekan sekali, dengan alasan karena banyak orang tua yang masih bekerja, dan juga siswa tidak semua memiliki gawai/hp pribadi tetapi memakai hp orang tuanya. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* bertujuan supaya anak lebih antusias belajar karena termotivasi dengan teman-temannya yang ikut hadir dalam tatap muka pada aplikasi *Zoom Meeting*, juga dapat membantu siswa mengurangi rasa jenuh belajar sendirian di rumah”.⁵⁷

Pernyataan para guru di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas III SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Bentuk video tutorial pembelajaran yang umumnya dikirim lewat *WhatsApps group* kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran, serta pemberian tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara

⁵⁷Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 20 April 2021.

manual dengan cara menulis di buku, kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *chat WhatsApp* masing-masing siswa. Pemanfaatan *WhatsApp* digunakan kami para guru juga sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas”.

“Alasan menggunakan aplikasi WA yaitu lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Karena kelebihan dalam penggunaan WA yaitu lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru juga dapat langsung menggunakan fitur *WA Video Call*. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya”.⁵⁸

b. Pemberian tugas dan risalah materi dalam pembelajaran daring

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang cara guru dalam memberikan tugas-tugas pada pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Bentuk tugas yang diberikan untuk siswa bermacam-macam, tidak hanya yang bersifat akademis saja seperti tugas mengerjakan soal-soal latihan, namun juga tugas yang bersifat non-akademis. Bentuk-bentuk tugas non-akademis seperti misalnya tugas membentuk kemandirian siswa diantaranya menyapu, menggelap kaca jendela, membereskan tempat tidur, mencuci piring, menyiram tanaman, dan tugas lainnya yang bisa dilakukan oleh anak-anak kelas 1-3”.⁵⁹

Pernyataan Guru Kelas I di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas II SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

⁵⁸Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 21 April 2021.

⁵⁹Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 19 April 2021.

“Tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk vide dan LKS. Caranya siswa mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku, kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *chat WhatsApp* masing-masing siswa. Pemanfaatan *WhatsApp* digunakan kami para guru juga sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Penggunaan aplikasi *WA* karena lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing bagi mereka.”⁶⁰

Pernyataan Guru Kelas II di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas III SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Penggumpulan tugas yang memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApp*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApp* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru”⁶¹.

c. Cara guru mengajar anak yang belum bisa membaca

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang cara guru mengajar anak yang belum bisa membaca pada situasi pandemi covid-19. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Untuk siswa Kelas I yang belum lancar membaca maka diajarkan dengan cara khusus. Seperti siswa tersebut diberikan jadwal belajar membaca seminggu 3 kali datang ke sekolah untuk diajarkan membaca selama 1 jam. Pada Kelas I ini ada terdapat 7 siswa yang belum lancar membaca, untuk itu mereka datang ke sekolah setiap hari senin, rabu, jum’at dari pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB. Saya atur pembagian jadwalnya agar mereka tidak datang dan belajar secara serempak. Kami para guru setiap hari datang ke sekolah

⁶⁰Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 20 April 2021.

⁶¹Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 21 April 2021.

walaupun siswa belajar daring di rumah masing-masing, karena tugas kami sebagai guru juga banyak sekali”.⁶²

Pernyataan Guru Kelas I di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas II SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Setahu saya siswa yang belum bisa membaca diajarkannya di sekolah sesuai dengan jadwal yang diatur oleh guru mereka yaitu seminggu 3 kali selama 1 jam. Tentunya hal tersebut dilakukan agar anak-anak yang belum lancar membaca tidak tertinggal pelajaran dari teman-temannya”.⁶³

2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Seluma. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan yaitu: Guru Kelas I, Guru Kelas II, dan Guru Kelas III di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

a. Hambatan yang dialami siswa

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

⁶²Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 19 April 2021.

⁶³Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 20 April 2021.

“Hambatan yang dihadapi yaitu seperti tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak”.⁶⁴

Pernyataan Guru Kelas I di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas II SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama yang saya rasakan yaitu ada beberapa anak yang tidak memiliki hp jadi tidak bisa ikut pembelajaran daring. Keterbatasan koneksi internet dan jaringan internet tidak baik. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. Kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Selanjutnya hambatan lain adalah HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Selain itu, pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman”.⁶⁵

Pernyataan para guru di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas III SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Hambatan yang dihadapi siswa kadang tidak menurut dengan orang tuanya seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswa pun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak dan ibu gurunya. Kadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore.

⁶⁴Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 19 April 2021.

⁶⁵Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 20 April 2021.

Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari. Sehingga terjadi hambatan lain yaitu jika siswa terlambat memberi tugas, sementara guru harus segera merekap skornya”.⁶⁶

b. Hambatan yang dialami orang tua siswa

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang hambatan yang dialami orang tua siswa dalam proses pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Hambatan yang dihadapi yaitu seperti orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi anak belajar ketika malam hari. Hambatan lainnya yaitu tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak”.⁶⁷

Pernyataan Guru Kelas I di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas II SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama yang saya rasakan yaitu ada beberapa anak yang tidak memiliki hp jadi tidak bisa ikut pembelajaran daring. Selanjutnya hambatan lain adalah HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya”.⁶⁸

⁶⁶Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 21 April 2021.

⁶⁷Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 19 April 2021.

⁶⁸Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 20 April 2021.

Pernyataan para guru di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas III SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Hambatan yang dihadapi orang tua siswa yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail tentang pelajaran kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi anak. Kadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari. Sehingga terjadi hambatan lain yaitu jika siswa terlambat memberi tugas, sementara guru harus segera merekap skornya”.⁶⁹

c. Hambatan yang dialami guru

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancaranya :

“Menurut saya, model daring sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui *Microsoft Word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal. Ketika melaksanakan *teleconference* melalui *zoom* kadang terkendala sinyal yang tidak lancar. Diskusi melalui *Google Classroom* terkadang orang tua yang aktif ikut serta, bukan siswanya sendiri. Hambatan lain yaitu sinyal atau jaringan menjadi kendala dalam pengumpulan tugas. Guru tidak bisa memantau proses secara langsung. Guru hanya bisa

⁶⁹Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 21 April 2021.

menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru. Produk merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh guru”.⁷⁰

Pernyataan Guru Kelas I di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas II SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Hambatan yang dihadapi adalah siswa memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan lain adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali murid karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file WA *web* karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda”.⁷¹

Pernyataan para guru di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas III SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, yaitu kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang

⁷⁰Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 19 April 2021.

⁷¹Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 20 April 2021.

menarik bagi siswa. Hambatan lain berkaitan dengan respon tugas yang diberikan ini adalah ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Siswa bisa mengumpulkan tugas ketika orang tua sudah ada di rumah. Selanjutnya, pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi agak sulit”.⁷²

d. Harapan guru terhadap pembelajaran daring

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang harapan guru terhadap proses pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Harapan dari guru berkaitan dengan pembelajaran daring adalah setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0 ini. Harapan kedua pembelajaran ini untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar”.⁷³

Pernyataan Guru Kelas I di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas II SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Harapan saya yaitu model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan

⁷²Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 21 April 2021.

⁷³Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 19 April 2021.

solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini”.⁷⁴

Pernyataan para guru di atas ditambahkan oleh pernyataan

Guru Kelas III SD Negeri 10 Seluma, berikut wawancaranya:

“Harapan saya tentu saja peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Sehingga hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua”.⁷⁵

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 10

Kabupaten Seluma, tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Kalau kelebihan dalam pembelajaran daring yang saya rasakan adalah belajar tuh lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugasnya juga setiap saat. Belajar juga waktunya lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel khususnya bagi wali murid yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring menurut saya adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran”.⁷⁶

Pernyataan Guru Kelas I di atas senada dengan yang

disampaikan oleh Guru Kelas II SD Negeri 10 Kabupaten Seluma,

berikut hasil wawancaranya:

⁷⁴Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 20 April 2021.

⁷⁵Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 21 April 2021.

⁷⁶Letmi Elita, Guru Kelas 1 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 19 April 2021.

“Kelebihan pembelajaran daring menurut saya seperti menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat aplikasi *WA Group*. Belajar juga menjadi lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai terutama bila memakai *Google Form*. Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring menurut saya adalah di aspek fasilitas dan sarana-prasarananya, seperti keterbatasan kuota internet, jaringan internet yang kadang-kadang lemah”.⁷⁷

Pernyataan para guru di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas III SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Kelebihan dari pembelajaran daring yang saya dapatkan yaitu siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing ketika belajar di rumah. Kelebihan yang lainnya yaitu guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa juga lebih banyak. Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring menurut saya adalah siswa kurang terlibat dalam pembelajaran seperti di kelas. Keterlibatan siswa kurang karena siswa hanya saling melihat lewat handphone nya, berbeda ketika di kelas”.⁷⁸

Demikianlah hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Seluma dan hambatan yang dihadapi guru dalam penerapannya.

⁷⁷Asiatul Karsih Ningrad, Guru Kelas 2 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 20 April 2021.

⁷⁸Khairul Hidayah, Guru Kelas 3 SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, 21 April 2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan (daring) dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Menurut Hanum, pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.⁷⁹

Munir mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.⁸⁰ Seok menyatakan bahwa *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, juga merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi *web* yang dapat dijalankan dan diakses dengan *web browser*. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang

⁷⁹Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, (2020), hal. 284.

⁸⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 202.

menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain.⁸¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu juga mulai dimanfaatkan oleh berbagai sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau *e-learning*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁸²

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.⁸³

⁸¹Andri Anugrahana, Op. Cit., hal. 284.

⁸²Sobron A.N, dkk, "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 1, (2019), hal. 1.

⁸³Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, hal. 281.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk *platform* pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh.⁸⁴

Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari SD/MI sampai Perguruan Tinggi, baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI, semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19.⁸⁵ Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *online* (daring). Apalagi guru dan dosen juga masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet terutama di lembaga pendidikan di berbagai daerah.

⁸⁴Ibid.

⁸⁵Ibid., hal. 4.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *whatsapp group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapp* juga agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim lewat pesan *whatsapp* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Jika memang siswa masih belum memahami materi pelajaran maka guru dapat membantu menjelaskannya dengan mengirimkan video atau pun melakukan *whatsapp video call* dengan siswa.

2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Zhafira, dkk menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.⁸⁶

⁸⁶Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, (2020), hal. 283.

Kemendikbud Republik Indonesia mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan kuota internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, siswa menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan terkadang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.⁸⁷

⁸⁷Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, h. 282.

Potret lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang dialami siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma seperti tidak semua anak memiliki fasilitas HP, ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi HP, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi anak belajar serta memfasilitasi anak. Sedangkan hambatan yang dialami guru seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, apabila siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang

menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma yaitu bahwa pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapps* dan *whatsapps group* pada setiap harinya, sedangkan seminggu sekali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Tugas-tugas diberikan melalui pesan *whatsapps* juga agar memudahkan siswa, dengan cara yaitu tugas dikirim lewat pesan *whatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Jika memang siswa masih belum memahami materi pelajaran maka guru dapat membantu menjelaskannya dengan mengirimkan video atau pun melakukan *whatsapps video call* dengan siswa.
2. Hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas rendah di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma yaitu: a) Hambatan yang dialami siswa dan orang tuanya seperti tidak semua anak memiliki fasilitas HP, ada orang tua yang tidak paham dengan teknologi HP, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi anak

belajar serta memfasilitasi anak; b) Hambatan yang dialami guru seperti sinyal atau jaringan internet menjadi kendala dalam pengumpulan tugas dan ketika melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting* sehingga pembelajaran terganggu, adanya keterbatasan kuota internet, apabila siswa merasakan kebosanan dalam belajar daring di rumah, guru harus memikirkan strategi menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, ketidaktepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas, serta pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi/penilaian agak sulit dilakukan guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah.

Hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas dan sarana yang memadai bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya dalam pembelajaran daring.

2. Guru.

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam pembelajaran daring sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, serta lebih mengefektifkan pembelajaran daring dengan berupaya

mengoptimalkan kemampuan mengelola teknologi dalam pembelajaran daring.

3. Siswa.

Siswa hendaknya selalu dilibatkan secara aktif saat kegiatan pembelajaran daring agar siswa dapat fokus dan memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W., dkk, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 (3).
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 7 (4).
- Bilfaqih, Yusuf, dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 (1).
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Satrianingrum, Arifah Prima. 2020. Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 (1).

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobron A.N, dkk. 2019. Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains dan Entepreneurship*. Vol. 3 (1).
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.